

Bahan Belajar Mandiri 9

MENILAI HASIL KARANGAN SISWA

Pembelajaran menulis di sekolah dasar didasarkan pada interaksi antara dua pendekatan, yaitu pendekatan yang berorientasi proses dan yang berorientasi produk. Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan juga berupa evaluasi proses dan evaluasi produk. Penilaian dalam pembelajaran menulis sangat diperlukan terutama untuk melihat proses dan hasil kegiatan menulis siswa.

Evaluasi terhadap perkembangan kemampuan menulis siswa harus dilakukan secara terus-menerus. Dalam pelaksanaannya dapat digunakan beragam bentuk evaluasi diantaranya asesmen otentik yang dapat membantu guru mengamati perkembangan masing-masing siswa dan siswa sendiri dapat melihat kemampuan yang telah mereka capai.

Pada Bahan Belajar Mandiri kesembilan ini, Anda akan diantarkan pada pemahaman mengenai jenis dan prosedur penilaian dalam kegiatan menulis siswa, yang terdiri atas penilaian melalui (1) penggunaan asesmen otentik (portofolio, jurnal, catatan anekdot, dan sebagainya), (2) pemantauan kegiatan menulis siswa secara informal, (3) penilaian proses menulis siswa, dan (4) penilaian hasil tulisan siswa. Semoga Anda dapat memahami secara menyeluruh apa yang diuraikan dalam modul ini. Sebab pemahaman tersebut akan menjadi bekal Anda dalam melakukan evaluasi dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar tempat Anda bertugas. Setelah mempelajari modul ini, Anda dapat memahami jenis dan prosedur penilaian dalam pembelajaran menulis. Secara lebih khusus, setelah mempelajari Bahan Belajar Mandiri ini Anda diharapkan dapat melakukan hal-hal berikut ini.

1. Menjelaskan penilaian pembelajaran menulis dengan menggunakan asesmen otentik (*authentic assessment*).
2. Menjelaskan bermacam bentuk asesmen otentik.
3. Menjelaskan prosedur pemantauan secara informal kegiatan menulis siswa.
4. Menunjukkan bentuk-bentuk prosedur pemantauan secara informal kegiatan menulis siswa dan implementasinya.
5. Menjelaskan prosedur penilaian proses menulis siswa.
6. Menjelaskan prosedur pengukuran hasil menulis siswa.

Bahan Belajar Mandiri ini terdiri atas dua kegiatan belajar. Dalam Kegiatan Belajar 1 disajikan mengenai proses evaluasi prosedur pemantauan kegiatan menulis secara informal, bentuk-bentuk kegiatan pemantauan informal dalam menulis, dan implementasi pemantauan informal kegiatan menulis siswa. Dalam Kegiatan Belajar 2 akan dibahas prosedur penilaian proses menulis siswa, kegiatan penilaian proses menulis melalui penggunaan daftar checklist, konferensi individual, dan asesmen diri. Selain itu, dalam Kegiatan Belajar 2 juga akan dibahas prosedur penilaian hasil tulisan siswa, prosedur penyekoran holistik dan analitik, analisis hasil tulisan siswa, dan prosedur pemberian tanggapan terhadap hasil tulisan siswa.

Untuk membantu Anda dalam mempelajari modul ini, ada baiknya diperhatikan beberapa petunjuk belajar berikut ini.

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan modul ini sampai Anda memahami secara tuntas tentang apa, untuk apa, dan bagaimana mempelajari modul ini.
2. Baca sepintas bagian demi bagian dan temukan kata-kata kunci dari kata-kata yang dianggap baru. Carilah dan baca pengertian kata-kata kunci tersebut dalam kamus yang Anda miliki.
3. Tangkaplah pengertian demi pengertian dari isi modul ini melalui pemahaman sendiri dan tukar pikiran dengan mahasiswa lain atau dengan tutor Anda.
4. Untuk memperluas wawasan, baca dan pelajari sumber-sumber lain yang relevan. Anda dapat menemukan bacaan dari berbagai sumber, termasuk dari internet.
5. Mantapkan pemahaman Anda melalui pengerjaan latihan dalam modul dan melalui kegiatan diskusi dalam kegiatan tutorial dengan mahasiswa lainnya atau teman sejawat.
6. Jangan dilewatkan untuk mencoba menjawab soal-soal yang dituliskan dalam setiap akhir kegiatan belajar. Hal ini berguna untuk mengetahui apakah Anda sudah memahami dengan benar kandungan Bahan Belajar Mandiri ini.

Selamat belajar !

PEMANTAUAN KEGIATAN MENULIS SISWA SECARA INFORMAL

Dalam Kegiatan Belajar 1 ini Anda akan mempelajari materi mengenai penggunaan asesmen otentik dalam pembelajaran menulis mencakup portofolio, catatan anekdot, jurnal, rubrik, cuplikan kerja, dan bentuk-bentuk lainnya. Dalam hal ini terutama Anda akan mempelajari prosedur pemantauan kegiatan menulis secara informal, bentuk-bentuk kegiatan pemantauan informal menulis, dan implementasi pemantauan informal kegiatan menulis siswa.

Dengan memahami kajian dalam Kegiatan Belajar 1 ini, Anda akan lebih mantap melaksanakan proses penilaian dalam pembelajaran menulis terutama dengan menggunakan prosedur pemantauan informal. Oleh karena itu, seyogianya Anda pelajari uraian pada Kegiatan Belajar 1 ini dengan cermat, kerjakan tugas-tugas dan berdiskusilah dengan teman.

A. Proses Penilaian

Rofi'uddin (1996) mengemukakan pendapatnya bahwa penilaian merupakan bagian integral dari kegiatan pengajaran. Instilah penilaian seringkali disamaartikan dengan istilah tes, pengukuran, dan pengambilan kebijakan.

- *Tes* adalah sejumlah tugas yang harus dikerjakan siswa dan berdasarkan pretasinya mengerjakan tugas-tugas tersebut dapat ditarik kesimpulan tentang aspek-aspek tertentu dari kepribadian siswa. Aspek-aspek tertentu yang dimaksud dapat berupa prestasi akademik, bakat, sikap, minat, penyesuaian sosial, dan sebagainya. Dengan kata lain dapat dikemukakan bahwa tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari kepribadian siswa. Dengan menggunakan tes akan dapat digambarkan prestasi serta bakat siswa. Ibarat mengukur panjangnya suatu benda, tes dapat disepadankan dengan penggaris atau meteran.
- *Pengukuran* merupakan suatu proses melukiskan aspek-aspek tertentu dari tingkah laku siswa ke dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan alat ukur yang dinamakan tes. Pengukuran dapat juga diartikan sebagai proses pengenaaan angka terhadap benda atau gejala berdasarkan aturan tertentu. ibarat mengukur panjangnya suatu benda, pengukuran dapat disepadankan dengan proses mengetahui panjangnya suatu benda dengan menggunakan penggaris atau meteran.
- *Penilaian* dapat diartikan sebagai proses membandingkan hasil pengukuran dengan patokan atau kriteria tertentu dalam rangka memperoleh gambaran kualitas aspek kepribadian yang diukur. Dalam menilai kemampuan membaca, misalnya, kegiatan penilaian baru dapat dilakukan setelah dilakukan kegiatan pengukuran. Pengukuran kemampuan membaca dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang berupa tes membaca. Hasil pekerjaan siswa selanjutnya diskor dengan menggunakan kunci jawaban atau rambu-rambu yang telah disiapkan, dan selanjutnya diwujudkan dalam bentuk angka atau skor. Skor tersebut selanjutnya dibandingkan dengan menggunakan patokan atau kriteria tertentu. Hasil perbandingan inilah yang selanjutnya disebut dengan menilai membaca atau kualitas kemampuan membaca.

- *Pengambilan keputusan* merupakan pemanfaatan hasil penilaian untuk berbagai kepentingan yang terkait dengan perihal pengajaran. Kegiatan pengambilan keputusan ini dapat dilakukan dengan menggunakan data lengkap yang diperoleh dari hasil tes, pengukuran, dan dari hasil penilaian keseluruhan.

Untuk memperoleh hasil penilaian yang akurat, kegiatan penilaian hendaknya didasarkan pada prinsip integral atau komprehensif, prinsip kesinambungan, dan prinsip objektif.

- Prinsip *integral atau komprehensif*, yakni penilaian pengajaran yang dilakukan secara menyeluruh dan utuh, yang di dalamnya menyangkut masalah perilaku, sikap dan kreativitas. Dengan demikian, penilaian pun dilakukan dalam lingkup aspek kognitif, psikomotor, dan aspek emotif.
- Prinsip *berkesinambungan*, yakni penilaian yang dilakukan secara berencana, terus-menerus dan bertahap untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan tingkah laku siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar. Untuk memenuhi prinsip ini, kegiatan penilaian harus sudah direncanakan bersamaan dengan kegiatan penyusunan program semester dilaksanakan sesuai dengan program yang disusun.
- Prinsip *objektif*, yakni penilaian pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang handal dan dilaksanakan secara objektif, sehingga dapat menggambarkan dengan tepat kemampuan yang diukur. Untuk memenuhi prinsip ini, kegiatan penilaian harus dilaksanakan secara objektif dengan menggunakan alat ukur yang tepat

Selain ketiga prinsip di atas, terdapat beberapa prinsip yang dikemukakan Mathews (1989) sebagai berikut.

1. Evaluasi hendaknya berbasis unjuk kerja siswa sehingga selain memanfaatkan penilaian produk, penilaian terhadap proses perlu mendapat perhatian yang lebih besar.
2. Pada setiap langkah evaluasi hendaknya siswa dilibatkan.
3. Evaluasi hendaknya, memberikan perhatian pula pada refleksi diri siswa (*self reflection*).
4. Asesmen alternatif (portofolio, catatan anecdotal, unjuk kerja, jurnal dan lainnya) hendaknya lebih dimanfaatkan karena kompleksnya aspek yang harus dinilai.
5. Umpan balik hendaknya dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pengembangan anak baik secara individual maupun social.
6. Evaluasi pembelajaran menulis hendaknya dilakukan dalam proses yang terus menerus (*ongoing process*), bukan kegiatan penilaian yang dilakukan di awal atau di akhir program pembelajaran saja.
7. Evaluasi juga harus bersifat multidimensional, komprehensif dan sistematis.

Dalam melaksanakan penilaian kemampuan menulis siswa, guru hendaknya memperhatikan dan menerapkan prinsip-prinsip penilaian sebagaimana telah dipaparkan di atas. Dengan demikian, hasil penilaian akan memberikan gambaran informasi kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

B. Asesmen Otentik dan Pemantauan Informal Kegiatan Menulis Siswa

Menulis adalah sesuatu yang multidimensi dan tidak bisa diukur secara tepat dengan hanya menghitung nilai atau kualitas komposisi yang ditulis siswa. Tiga prosedur untuk memonitor secara harian kemajuan murid dalam menulis adalah mengobservasi, mendiskusikan, dan

mengumpulkan karangan dalam map. Prosedur informal ini membuat guru bisa berinteraksi dengan siswa serta dapat mendokumentasikan kemajuan yang dicapai siswa dalam menulis.

Asesmen otentik perlu dilakukan karena dengan bentuk asesmen ini guru dapat mengamati perkembangan masing-masing siswa. Berikut ini adalah bentuk-bentuk asesmen otentik dan pemantauan informal yang dapat digunakan guru untuk mengevaluasi proses menulis siswa.

Penggunaan Portofolio

Portofolio adalah kumpulan pekerjaan tulisan siswa yang disusun secara sistematis yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mata pelajaran tertentu. Dalam pembelajaran menulis, portofolio merupakan alat pendokumentasian perkembangan dan kemajuan menulis siswa sebagai pembelajar secara sistematis. Asesmen portofolio adalah satu cara inovatif untuk menilai hasil belajar siswa dan untuk menunjukkan kemajuan belajar siswa. Tujuan penilaian portofolio dalam pengajaran menulis adalah untuk mempelajari bagaimana siswa mengembangkan dan menyajikan hasil tulisannya. Portofolio juga merupakan cara untuk mempelajari bagaimana siswa menulis. Portofolio memberikan bukti mengenai hasil tulisan yang dibuat siswa dan proses menulis mereka.

Asesmen portofolio tidak dapat dipisahkan dari organisasi kelas, dari hubungan antara guru dan siswa, dan dari pengalaman atau aktivitas belajar yang berkelanjutan. Asesmen membawa pada evaluasi--revisi dan pada pengajaran proses penulisan mendatang/selanjutnya. Asesmen tidak pernah berakhir, berkarakteristik, otentik, sistematis, dinamis, menunjukkan aktivitas belajar dari hari ke hari, bersifat terbuka, dan terus menerus menunjukkan kemajuan siswa. Untuk itu, guru dapat menyimpan kumpulan tulisan siswa dalam map/file dilengkapi identitas lengkap setiap siswa. Komentar dan catatan-catatan tentang tulisan siswa dapat ditulis dalam map tersebut begitu juga dengan siswa terutama berkaitan dengan perkembangan yang dialaminya.

Pencatatan ini sebaiknya dilengkapi dengan tanggal setiap pembuatan tugas yang telah dikerjakan siswa. Map portofolio juga sebaiknya diberi label sesuai dengan isi portofolio tersebut. Oleh karena itu, portofolio tersebut harus disimpan di tempat yang dapat dijangkai siswa. Secara berkala guru bersama siswa membuka map tersebut dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa, kemajuan menulis siswa. Sesuai dengan *self evaluation*, siswa harus mengevaluasi kelebihan dan kekurangan serta mengevaluasi kemajuan belajarnya. Setelah dilakukan konferensi dengan guru berkaitan dengan isi portofolio, siswa harus membuat tujuan baru yang ditulis dan dimasukkan ke dalam map portofolio sampai dilakukan konferensi berikutnya.

Berkaitan dengan pemantauan yang dilakukan secara informal, guru menggunakan monitoring informal atau observasi harian untuk mengetahui kemajuan siswa. Pengukuran proses dan hasil merupakan pengukuran yang sifatnya lebih formal dan tepat digunakan pada saat melakukan kegiatan menulis dengan menggunakan pendekatan proses. Pada pengukuran proses, guru memonitor proses siswa saat menulis, sedangkan pengukuran hasil berhubungan dengan komposisi hasil tulisan siswa. Semua jenis pengukuran itu bertujuan untuk membantu murid menjadi penulis yang lebih baik dari sebelumnya. Pengukuran proses dan hasil menulis siswa akan Anda pelajari secara mendalam pada Kegiatan Belajar 2.

Cuplikan kerja

Cuplikan kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan melihat siswa melakukan tugas/proses atau produk yang dibuat siswa untuk selanjutnya melihat dan menilai proses dan produk tersebut untuk menentukan tingkat pengetahuan atau skill mereka merupakan penilaian performance (penilaian kinerja). Produk yang merupakan cuplikan kerja siswa merupakan unjuk kerja kegiatan yang dihasilkan siswa berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang sedang dipelajari.

Rubrik

Rubrik merupakan pedoman penilaian yang berisi aspek-aspek yang akan dievaluasi berkaitan dengan tulisan siswa. Penilaian tentang hasil laporan pekerjaan anak akan didasarkan pada rubric ini. Ada baiknya guru menyusun rubric ini bersama-sama siswa. Dengan melibatkan anak dalam kegiatan pembelajaran dan evaluasi diharapkan anak mengetahui perkembangannya dan hal itu dimanfaatkan untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

Observasi

Observasi adalah teknik asesmen alternatif yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara teliti serta mencatat secara sistematis tentang sesuatu yang terjadi di kelas berkaitan dengan materi yang ditargetkan guru. Observasi ini harus selalu diusahakan dalam situasi yang alami agar mendapatkan data yang sebenarnya. Observasi bertujuan mengungkapkan perilaku nonverbal dan terfokus pada aspek-aspek terkait. Prosedur penilaian dengan observasi harus memperhatikan (1) spesifikasi tingkah laku yang akan dievaluasi, (2) konteks dan metode yang akan digunakan, dan (3) alat perekam dan penyimpanan hasil yang akan digunakan.

Observasi yang teliti dan terfokus pada siswa saat mereka menulis dan menyimpan catatan yang mendetail tentang observasi ini adalah bagian dari pengajaran yang baik dan juga bagian dari pengukuran pada kelas mengarang. Guru memperhatikan siswa saat menulis, berpartisipasi dalam kelompok menulis, dan mengembalikan komposisi tulisan mereka.

Saat observasi, guru boleh bertanya kepada siswa untuk memperjelas observasi seperti *apa ada masalah, apa yang akan kamu tulis selanjutnya*, dan sebagainya. Observasi kelas sebaiknya dilakukan guru sebagai kesatuan serta dilakukan secara individual dalam waktu kurang lebih 5 menit. Guru dapat melakukan kegiatan observasi *close in* meliputi kegiatan duduk di dekat atau di depan siswa saat mereka menulis dan sebaiknya saat observasi guru memberikan dorongan verbal.

Diskusi

Saat siswa menulis, guru biasanya melakukan diskusi informal tentang karangan siswa dan membantunya memecahkan masalah yang berhubungan dengan karangan yang ditulisnya. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara individual (*individual conference*). Ini bisa dilakukan di meja siswa, di meja guru, atau di meja khusus secara berkeliling. Hal-hal yang bisa didiskusikan antara lain sebagai berikut.

1. Diskusi di tempat dengan menghampiri siswa untuk memonitor beberapa aspek tugas menulis dan melihat sejauh mana kemajuan siswa.
2. Diskusi sebelum menulis. Guru dan siswa membuat rencana menulis sebelum memulai mengarang.

3. Diskusi draf/karangan awal. Pada tahap ini siswa membuat karangan dan membicarakan kesulitan mereka pada guru lalu mendiskusikan masalah tersebut dan brainstorming ide untuk menjawabnya.
4. Diskusi perevisian yang dilakukan antara guru dan siswa untuk mendapatkan saran yang spesifik tentang cara merevisi karangan mereka sehingga mereka mendapat umpan balik tentang karangan mereka.
5. Diskusi pengeditan. Guru mereview komposisi siswa dan membantu mereka mengoreksi ejaan, pemenggalan, penggunaan huruf besar, dan kesalahan-kesalahan lainnya.
6. Pengajaran dengan diskusi kecil yaitu guru menemui siswa secara individual atau kelompok untuk memberikan beberapa strategi untuk mengatasi kesulitan siswa.
7. Diskusi pengukuran yaitu guru dan siswa membicarakan perkembangan dan rencana tulisan siswa untuk yang akan datang.
8. Diskusi Portofolio. Guru menemui siswa secara individual untuk mereview sample tulisan mereka dan materi lain yang telah mereka simpan dalam portofolio. Guru dan siswa dapat merefleksikan perkembangan siswa dalam menulis.

Pada diskusi ini peranan guru adalah sebagai pendengar dan pembimbing. Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan sehubungan dengan kegiatan menulis siswa. Pada kegiatan diskusi ini, guru disarankan dapat menyeimbangkan banyaknya nasehat yang mereka berikan dengan pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang diceritakan atau ditulis siswa, serta tanggung jawab dan kegiatan menulis apa yang akan dikerjakan selanjutnya.

Kegiatan ini dilakukan secara bertahap dalam setiap tahapan menulis, mulai dari tahap permulaan menulis, tahap penulisan draf, tahap perevisian, tahap pengeditan, dan tahapan saat siswa melengkapi tulisannya.

Mengumpulkan Contoh Tulisan

Para siswa menyimpan tulisan mereka dalam map manila yang disebut map studi tema. Map-map ini berisi pekerjaan yang sedang dilakukan seperti penulisan puisi, laporan dan berkas-berkas lain yang sedang dalam proses pembuatan, dan revisi yang menggunakan proses tulisan. Semua aktivitas sebelum penulisan dan draf seharusnya disimpan menjadi satu untuk mendokumentasikan proses yang dilakukan dan dipakai siswa. Para siswa juga menyimpan catatan belajar harian, tulisan cepat, diagram, klaster (*cluster*), dan tulisan informal lainnya yang berhubungan dengan studi literatur dalam map-map ini.

Siswa memilih tulisan terbaik dari studi literatur dan lingkaran tema untuk diletakkan dalam portofolio mereka. Tulisan diberi tanggal dan semua berkas yang berhubungan dengan satu proyek diletakkan menjadi satu. Beberapa berkas tulisan dalam portofolio siswa seharusnya menggambarkan semua langkah proses penulisan sehingga kemajuan siswa setiap bulannya dapat diikuti. Beberapa aspek dari proses penulisan dapat didokumentasikan melalui sample dalam portofolio siswa termasuk topic dan tema, tipe revisi, koreksi catatan percobaan, ejaan, dan tulisan tangan.

Menulis portofolio juga dapat dipakai untuk pertemuan orang tua dan sebagai bagian penilaian di akhir setiap periode penilaian. Orang tua mungkin memerlukan bantuan untuk memahami apa yang ditunjukkan oleh portofolio atau berkas tulisan tersebut. Rynkofs(1988) menganjurkan agar orang tua dan guru memeriksa portofolio siswa secara bersama-sama agar mereka mengetahui apa yang diketahui dan yang tidak diketahui anak yang ditunjukkan melalui pekerjaannya. Demikian juga bila portofolio itu dikirim ke rumah untuk diperiksa orang tua pada

akhir periode penilaian. Rynkofs menyarankan *cover sheet* atau format isian berisi tipe tulisan yang akan dilihat orang tua dalam portofolio, kemampuan siswa yang ditunjukkan dalam tulisan, dan tujuan penilaian periode mendatang. Setelah memeriksa portofolio, orang tua boleh membuat komentar atau menanyakan sesuatu dalam format dan mengembalikannya ke sekolah.

Portofolio dapat juga diberikan dari guru ke guru lainnya untuk mengetahui perspektif perkembangan siswa sebagai penulis dan kertas ringkasan yang ditulis di akhir setiap periode penilaian akan memberikan informasi yang berguna bagi guru dan orang tua. Tulisan portofolio siswa berguna karena memberikan gambaran keadaan yang dapat dipertanggungjawabkan melalui dokumentasi program tulisan dan perkembangan masing-masing siswa.

Dalam satu kelas menulis, siswa jarang membuang berkas tulisannya tetapi membawanya pulang karena merupakan bagian dari catatan tentang perkembangan tulisan siswa. Berkas tulisan ini juga dapat digunakan untuk mempelajari cara dan strategi menulis.

Menyimpan Catatan (Jurnal)

Jurnal merupakan catatan harian siswa yang menggambarkan kegiatan siswa setiap hari. Jurnal ini dapat berisikan hal – hal yang dilakukan siswa di dalam kelas maupun di luar jam sekolah. Selain itu dapat juga dipakai oleh guru untuk memberi pertimbangan, motivasi, dan penguatan kepada siswa.

Guru perlu mendokumentasikan pengumpulan data melalui observasi dan pertemuan-pertemuan. Pengumpulan nilai yang sederhana dalam buku nilai tidak memberikan catatan yang sesuai dengan perkembangan tulisan siswa, kecuali jika guru mencatat bermacam-macam nilai untuk mendokumentasikan perkembangan tulisan siswa. Catatan ini meliputi pengadaan tulisan, catatan anekdot dari hasil observasi dan pertemuan, penandaan, strategi dan cara yang diterapkan dalam tulisan siswa, dan kegiatan penulisan saat siswa berperan serta selama menulis.

Catatan yang Bersifat Anekdot (*File Card*)

Catatan anekdot merupakan catatan pengamatan informal yang menggambarkan perkembangan bahasa maupun perkembangan sosial, kebutuhan, kelebihan, kekurangan, kemajuan, gaya belajar, ketarampilan, dan strategi yang digunakan peserta didik atau yang berkaitan dengan hal apa saja yang tampak bermakna ketika dilakukan pengamatan. Catatan ini berisi komentar singkat yang spesifik mengenai sesuatu yang dikerjakan dan yang perlu dikerjakan siswa yang didokumentasikan secara terus menerus sehingga menggambarkan kemampuan berbahasa anak secara luas. Aktivitas anak yang memperagakan kemampuan dan perkembangan diri anak dicatat pada kartu (setiap anak satu kartu). Catatan tersebut mencakup juga kelebihan, kekurangan, dan kemajuan-kemajuan yang dicapai siswa.

Guru membuat catatan anekdot singkat sambil memeriksa tulisan siswa, membuat klaster (*cluster*) atau menulis dalam jurnal dan mengajak proyek proses menulis. Dari catatan tersebut guru memperoleh detail tulisan siswa dan pengetahuan mereka tentang bahasa tulis. Catatan ini merupakan alat yang sangat penting selama proses penilaian. Selama guru membuat catatan, mereka mencatat kejadian khusus dan melaporkan apa yang telah mereka lihat tanpa mengevaluasi dan menafsirkan informasi yang diperoleh. Guru juga menghubungkan tingkah laku menulis siswa dengan informasi lain tentang siswa. Koleksi catatan tahunan ini memberikan gambaran perkembangan siswa sebagai seorang penulis.

Beberapa pola organisasi dapat digunakan dan guru dapat menggunakan format yang mereka sukai. Beberapa guru membuat file kartu dengan pembatas untuk masing-masing anak

dan menulis anekdot dalam kartu catatan. Mereka akan senang mencatat dalam kartu catatan yang kecil ini atau membawa satu set kartu dalam saku mereka.

Guru yang lain membagi buku catatan dalam bagian-bagian kecil untuk masing-masing siswa dan menulis anekdot dalam catatan yang disimpan dalam mejanya. Selanjutnya mencatat anekdot dalam lembaran kertas dan mengklip lembaran ini untuk tulisan portofolio siswa. Kemungkinan yang lain adalah menggunakan catatan lepas yang bisa ditempelkan pada kartu catatan atau dalam buku catatan.

Guru harus membiasakan membuat catatan anekdot ini, apapun bentuknya; kartu catatan, buku catatan, atau lembaran kertas kecil untuk kemudian memindahkan catatan tersebut ke file yang lebih permanen. Guru menganalisa dan mereviu secara periodic catatan yang sudah terkumpul dan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya, serta membuat kesimpulan tentang perkembangan tulisan siswa.

Penandaan (Checklist)

Guru dapat menggunakan bermacam-macam daftar checklist yang digunakan untuk menilai kegiatan menulis siswa. Beberapa petanda yang dapat digunakan adalah bentuk tulisan, cara penulisan, tanda baca dan kemampuan mekanik lainnya, topic tulisan atau tema, aktivitas proses menulis, salah tulis kata dengan kategori pengejaan, jenis revisi, dan kemampuan menulis.

Tiga contoh penandaan (cecklis) disajikan dalam tabel 3 Dalam pelaksanaannya guru memberikan tanda cawang, tanggal/edisi, komentar atau informasi lain untuk melengkapi penandaan ini. Formatnya bisa dijepit dalam portofolio siswa.

Pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis, Anda dituntut untuk melakukan kegiatan evaluasi. Jelaskan bentuk-bentuk evaluasi apa saja yang Anda perlukan untuk bisa mengumpulkan semua data baik proses maupun data hasil kegiatan menulis siswa. Buatlah contoh format dari setiap bentuk evaluasi yang telah Anda tetapkan tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang Anda tetapkan.

Untuk dapat mengerjakan latihan ini, Anda diharapkan mengingat kembali bentuk-bentuk evaluasi proses dan evaluasi hasil dalam pembelajaran menulis.

Latihan!

Pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis, Anda dituntut untuk melakukan kegiatan evaluasi. Jelaskan bentuk-bentuk evaluasi apa saja yang Anda perlukan untuk bisa mengumpulkan semua data, baik data proses maupun data hasil kegiatan menulis siswa. Buatlah contoh format dari setiap bentuk evaluasi yang telah Anda tetapkan tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang Anda tetapkan!

Untuk dapat mengerjakan latihan ini, Anda diharapkan mengingat kembali bentuk-bentuk evaluasi proses dan evaluasi hasil dalam pembelajaran menulis.

Tes Formatif 1

Petunjuk: Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling tepat !

1. Penilaian yang dilakukan secara menyeluruh dan utuh menyangkut penilaian perilaku, sikap dan kreativitas yang tercakup dalam lingkup aspek kognitif, psikomotor dan afektif merupakan prinsip penilaian...
A. Objektif
B. Berkesinambungan
C. Integral/Komprehensif
D. Valid
2. Berikut ini merupakan prinsip-prinsip evaluasi yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran menulis, kecuali...
A. Evaluasi hendaknya berbasis unjuk kerja siswa.
B. Setiap langkah evaluasi, siswa hendaknya dilibatkan.
C. Evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran saja.
D. Umpan balik dimanfaatkan bagi upaya pengembangan anak.
3. *Tes* yang merupakan sejumlah tugas yang harus dikerjakan siswa dapat dijadikan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan tentang aspek-aspek tertentu dari kepribadian siswa. Aspek-aspek tertentu yang dimaksud adalah sebagai berikut kecuali....
A. Prestasi akademik
B. Bakat dan sikap siswa
C. Minat siswa dan penyesuaian sosial
D. Penilaian diri
4. Kumpulan pekerjaan tulisan siswa yang disusun secara sistematis yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mata pelajaran tertentu disebut ...
A. Portofolio
B. Cuplikan kerja
C. Catatan anekdotal
D. Rubric
5. Dalam pelaksanaan proses evaluasi pembelajaran menulis guru menggunakan pedoman penilaian baik yang disusun oleh guru sendiri maupun yang disusun bersama dengan siswa. Pedoman yang berisi aspek-aspek yang harus dimiliki siswa tersebut disebut....
A. Portofolio
B. Cuplikan kerja
C. Catatan anekdotal
D. Rubrik
5. Catatan harian siswa yang menggambarkan kegiatan siswa setiap hari dan berisikan hal – hal yang dilakukan siswa di dalam kelas maupun di luar sekolah terutama yang berkaitan dengan kegiatan menulis merupakan penilaian bentuk bentuk ...
A. Jurnal
B. Cuplikan kerja
C. catatan anekdotal
D. rubric
6. Catatan harian siswa yang menggambarkan kegiatan siswa setiap hari dan berisikan hal – hal yang dilakukan siswa di dalam kelas maupun di luar sekolah terutama yang berkaitan dengan kegiatan menulis merupakan penilaian bentuk bentuk ...
A. Jurnal
B. Cuplikan kerja
C. catatan anekdotal
D. rubrik

7. *Pengambilan* keputusan berkaitan dengan perihal pengajaran termasuk kemampuan siswa dilakukan dilakukan dengan menggunakan data lengkap yang diperoleh dari....
- Hasil tes, pengukuran, dan dari hasil penilaian
 - Hasil wawancara dengan siswa
 - Data yang diperoleh dari orang tua siswa
 - Hasil evaluasi diri
8. Saat menilai kegiatan menulis siswa, guru dapat menggunakan bermacam-macam daftar checklist. Beberapa petanda atau deskriptor yang dapat digunakan dalam daftar ceklis tersebut adalah sebagai berikut, kecuali...
- Bentuk tulisan, cara penulisan, dan kaidah tata tulis
 - Topic tulisan (tema) dan isi tulisan
 - Jenis revisi tulisan
 - Kemampuan mengomentari tulisan orang lain
9. Rubrik merupakan pedoman penilaian yang berisi aspek-aspek yang akan dievaluasi berkaitan dengan tulisan siswa. Penilaian tentang hasil laporan pekerjaan anak akan didasarkan pada rubric ini. Agar anak mengetahui perkembangan pengajaran dan kemampuan dirinya sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuannya, maka sebaiknya rubric dibuat oleh
- Guru
 - Siswa
 - Guru dan siswa
 - Guru dan orang tua
10. Pada saat proses menulis berlangsung, guru sebaiknya membantu siswa dengan melakukan kegiatan diskusi dengan siswa. Hal ini dilakukan dengan cara menghampiri siswa di tempat duduknya sehingga beberapa aspek tugas menulis siswa dapat termnitor dan perkembangan kemajuan menulis siswa dapat terekam. Kegiatan ini disebut juga dengan kegiatan...
- Tanya jawab
 - Close-in*
 - Curah pendapat
 - Pengarahan

Cocokkan hasil jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif 1 yang ada pada bagian belakang bahan belajar mandiri ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti Tingkat Penguasaan :

- 90 % - 100 % = Baik Sekali
- 80 % - 89 % = Baik
- 70 % - 79 % = Cukup
- < 69 % = Kurang

Kalau Anda mencapai tingkat penguasaan 80 % ke atas, anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Akan tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum anda kuasai.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti dkk. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* Jakarta:Erlangga.
- Marzano, Robert J. 1992. *Dimensions of Thinking*. ASCD. Alexandria:125 New Street.
- Nunan, David. 1991. *Language Teaching Methodology: A Textbooks for Teachers*. New York:Prentice Hall.
- Resmini, Novi, dkk. 1995. *Penerapan Teknik Asesmen Alternatif Aspek Kognitif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Makalah. Malang: IKIP Malang.
- _____ 1996. *Evaluasi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Makalah. Malang: IKIP Malang.
- _____ 1998. *Pembelajaran Menulis Cerita Melalui Implementasi Prosedur Menulis Terbimbing Di Kelas 4 Sekolah Dasar*. Tesis. Malang:IKIP Malang.
- Rofi'uddin, Ahmad. 1996. *Penilaian Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Malang: IKIP Malang.
- Pusat Kurikulum.2002. *Penjelasan Umum Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta:DEPDIKNAS.
- Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih. 1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Zuchdi, D. dan Ahmad R. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Chan,1994). Selain tujuan di atas, hasil asesmen dapat memenuhi banyak tujuan, tiga diantaranya adalah *placement, instruction, dan communication*.

PENGUKURAN PROSES MENULIS SISWA (*PROCESS MEASURES*) DAN PENGUKURAN HASIL TULISAN SISWA (*PRODUCT MEASURES*)

Pada Kegiatan Belajar 1 Anda sudah mempelajari salah satu bentuk penilaian proses menulis melalui pemantauan secara informal terhadap kegiatan menulis siswa. Pada Kegiatan Belajar 2 ini, Anda akan mempelajari bentuk penilaian lain dalam pembelajaran menulis, yakni bentuk penilaian yang mengarah pada proses menulis dan hasil tulisan siswa. Sasaran yang dinilai dalam penilaian proses adalah tingkat efektivitas kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Penilaian proses merupakan upaya mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar siswa yang selanjutnya digunakan untuk keperluan perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

A. Pengukuran Proses Menulis Siswa (*Process Measures*)

Sampai saat ini, asesmen formal terhadap tulisan siswa hanya difokuskan pada hasil karangan yang sudah jadi saja atau produknya saja. Padahal sebenarnya proses menulis yang menitikberatkan pada apa yang dilakukan pendekatan yang berada pada asesmennya. Asesmen tentang proses dirancang untuk melihat bagaimana siswa menulis, keputusan-keputusan apa yang mereka buat saat menulis, dan strategi-strategi apa yang mereka gunakan, bukannya sekedar melihat produk akhir tulisan mereka.

Ada tiga cara yang bisa dipergunakan dalam evaluasi proses tersebut, yaitu: daftar cek (checklist) untuk menulis, pertemuan (conferences) antara guru dan siswa, dan asesmen diri sendiri oleh siswa. Informasi dari ketiga asesmen tersebut bersama-sama dengan asesmen produk akan bisa memberikan suatu gambaran tentang asesmen yang lebih lengkap.

1. Daftar Cek Proses Menulis (*Writing Process Checklist*)

Saat guru mengamati para siswa yang sedang menulis, guru dapat mencatat bagaimana para siswa bekerja melalui tahap-tahap proses menulis, yaitu: mengumpulkan dan mengorganisasikan ide-ide selama drafting, bertemu dengan kelompok-kelompok (penulis) untuk mendapatkan umpan balik mengenai tulisannya dan kemudian mengadakan perubahan-perubahan yang sungguh-sungguh selama revisi, proof reading (koreksi cetakan percobaan) dan mengoreksi kesalahan-kesalahan mekanis selama mengedit, dan menerbitkan serta membagi-bagi tulisannya (Mackenzie & Tompkins, 1984).

Daftar cek proses menulis dapat juga diadaptasikan untuk berbagai tipe proyek menulis. Misalnya, apabila para siswa sedang menulis autobiografi, item-item dapat ditambahkan di dalam tahap pra menulis guna mengembangkan suatu lifeline dari mengelompokkan ide-ide untuk setiap topik bab. Di dalam tahap pembahasan bersama (*sharing*) bisa dimasukkan atau disertakan item-item yang memfokuskan pada penambahan daftar isi, ilustrasi untuk setiap bab, dan membahas autobiografi yang telah selesai tersebut paling tidak dengan dua orang. Daftar cek proses menulis juga dapat digunakan bersama-sama dengan asesmen produk. Para guru dapat

mendasarkan prosentase nilai siswa yang dapat menunjukkan seberapa baik mereka dapat menggunakan proses menulis dan prosentase sisanya untuk mutu hasil tulisan atau produk.

2. Asesmen melalui pertemuan (*Assessment Conferences*)

Para guru kiat berbahasa, seperti Atwell (1988) menyatakan bahwa agar bisa mendorong siswa supaya mempunyai keberanian untuk bereksperimen dalam tulisannya, maka tidak harus setiap lembar tulisannya dinilai. Bisa saja, lembaran itu dibicarakan bersama dengan siswa. Melalui konperensi, para guru dapat bertemu dengan setiap siswa dan membahas perkembangan tulisan mereka secara bersama-sama. Dan pada pertemuan ini guru juga dapat membantu siswa memilih karangan yang akan disimpan pada portofolionya.

Diskusi tersebut dapat dititikberatkan pada semua aspek proses menulis yang meliputi pemilihan topik, aktifitas pra menulis, pilihan kata, aktifitas kelompok menulis, tipe-tipe revisi, konsistensi dalam mengedit, dan seberapa jauh keterlibatan dalam menulis tersebut.

Di bawah ini contoh pertanyaan dalam diskusi yang dapat mendorong siswa supaya mau merefleksikan pikirannya dalam tulisannya.

- Apa yang membuat mudah atau sulit dalam menulis karangan?
- Apa yang bisa kamu kerjakan dengan baik dalam tugas menulis ini?
- Apa yang kamu lakukan untuk mengumpulkan dan mengorganisasikan ide-ide sebelum menulis?
- Jenis pertolongan apa yang kamu dapatkan dari kelompok menulismu?
- Revisi seperti apa yang kamu lakukan?
- Bagaimana kamu mengoreksi draf tulisan kamu?
- Kesalahan mekanis apakah yang mudah atau sulit dikelompokkan?
- Bacalah bagian yang paling kamu sukai dari tulisan kamu! Mengapa kamu menyukainya?

Melalui pertanyaan yang bijaksana dan memancing seperti itu guru dapat membantu siswa untuk memahami proses menulis dan juga dapat melihat kompetensi mereka.

Pertemuan seperti ini tidak perlu lama, cukup kira-kira 10 menit untuk setiap siswa, dan pada akhir pertemuan, guru dan para siswa dapat mengembangkan seperangkain tujuan (sasaran) untuk proyek menulis tersebut. Daftar tujuan menulis itu dapat ditambahkan pada folder menulis siswa dan dipergunakan untuk memulia konferensi berikutnya.

3. Asesmen diri (*Self Assessment*)

Temple dkk. (1988) memberi rekomendasi bahwa kita mengajar anak-anak supaya bisa mengases tulisannya sendiri dan proses menulisnya. Dalam asesmen diri, para siswa bertanggung jawab untuk mengases tulisannya sendiri dan harus memutuskan bagian tulisannya mana yang akan mereka bahas bersama guru dan teman sekelasnya dan menempatkan di dalam portofolionya. Kemampuan merefleksikan tulisan itu akan meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, independensi, dan kreatifitas. Evaluasi diri juga merupakan suatu bagian alamiah di dalam menulis.

Para siswa mengases tulisannya sendiri melalui proses menulis. Siswa mengases draft kasar dan karangan yang sudah selesai, sebelum membahas bersama-sama tulisannya dengan teman sekelas di dalam kelompok menulisnya, misalnya para siswa memeriksa draft kasarnya dan mengadakan beberapa Asesmen pendahuluan. Asesmen ini bisa berkaitan dengan mutu tulisan;

yaitu apakah tulisan itu komunikatif? Se jauh mana tulisan itu memenuhi syarat-syarat karangan yang telah ditetapkan guru? Umpamanya anak-anak kelas 3 dapat mengecek laporannya tentang binatang dengan jalan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

- Dimanakah binatang itu hidup?
- Apakah makanan binatang itu?
- Binatang itu seperti itu bentuknya?
- Bagaimanakah binatang itu melindungi dirinya?

Guru dapat membuat suatu angket mengenai asesmen diri yang harus dilengkapi oleh para siswa, setelah diadakan tukar pendapat mengenai tulisan mereka beberapa pertanyaan dalam angket hendaknya berkaitan dengan proses menulis, dan lainnya berkaitan dengan karangan mereka.

Para siswa menggunakan asesmen diri saat mereka menyeleksi lembaran-lembaran tuannya untuk ditempatkan pada portofolionya. Mereka memilih karangan yang paling disukainya, dan karangan hasil percobaan dengan teknik-teknik yang baru.

Hasil asesmen diri yang ditulis oleh siswa baik dalam bentuk daftar cek atau deskripsi, dapat disertakan pada karangan mereka yang disimpan pada portofolio. Pada deskripsi tersebut siswa dapat memberi komentar mengenai alasan-alasannya memilih karangan tersebut untuk disimpan dalam portofolionya.

B. Pengukuran Hasil Tulisan siswa (*Product Measures*)

Pada bagian awal paparan kegiatan belajar 2 ini Anda sudah mempelajari salah satu bentuk penilaian, yaitu penilaian proses menulis melalui penggunaan daftar cek proses menulis, melalui konferensi, dan melalui evaluasi diri (*self evaluation*) terhadap proses menulis. Selanjutnya, berikut ini Anda akan mempelajari pengukuran hasil tulisan siswa yang dilakukan melalui penyekoran holistic dan melalui penyekoran analitik.

Pada modul 9 kegiatan belajar 1 Anda sudah memahami bahwa pengukuran merupakan suatu proses melukiskan aspek-aspek tertentu dari tingkah laku siswa ke dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan alat ukur yang dinamakan tes. Pengukuran dapat juga diartikan sebagai proses pengenaan angka terhadap benda atau gejala berdasarkan aturan tertentu.

Sasaran yang dinilai dalam penilaian hasil belajar adalah tingkat penguasaan peseta didik tentang apa yang telah dipelajarinya. Penilaian hasil belajar merupakan upaya mengumpulkan informasi untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan kemampuan yang telah dikuasai siswa pada setiap akhir pembelajaran.

Berkaitan dengan paparan di atas, penilaian yang dilakukan hendaknya valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka dan berkesinambungan sebagaimana disarankan dalam penilaian berbasis kelas (PBK). Kuswari (2004) mengemukakan bahwa PBK merupakan suatu penilaian berdasarkan suatu pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pengukuran dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti otentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. PBK secara umum bertujuan untuk memberikan penghargaan terhadap pencapaian belajar siswa dan memperbaiki program dan kegiatan pembelajaran. Sedangkan secara khusus, PBK bertujuan untuk memberikan (1) informasi tentang kemajuan belajar siswa, (2) informasi yang dapat digunakan untuk membina kemajuan belajar lebih lanjut, (3) motivasi belajar siswa dan melakukan pemberian bimbingan yang lebih tepat.

Fungsi PBK bagi siswa dan guru adalah untuk membantu siswa (1) dalam mewujudkan dirinya dengan mengubah atau mengembangkan perilakunya ke arah yang lebih baik dan maju, (2) siswa mendapat kepuasan atas apa yang dikerjakannya, (3) guru untuk menetapkan apakah metode mengajar yang digunakannya telah memadai atau tidak dan (4) membantu guru membuat pertimbangan dan keputusan administrasi.

Ibarat mengukur panjangnya suatu benda, pengukuran dapat disepadankan dengan proses mengetahui panjangnya suatu benda dengan menggunakan penggaris atau meteran. Penyekoran karangan dapat dilakukan dengan menggunakan 3 macam teknik, yaitu :

- (1) teknik penyekoran holistik,
- (2) teknik penyekoran analitik, dan
- (3) teknik penyekoran unsur-unsur yang diutamakan (Omaggio, 1986; Cooper, 1971).

1. Penyekoran Holistik (*Holistic Scoring*)

Teknik penyekoran *holistik* merupakan teknik penyekoran karangan yang didasarkan pada kesan secara keseluruhan dari suatu karangan. Kriteria penyekoran yang digunakan adalah:

- (1) kejelasan karangan, topik, serta kecukupan pengembangan ide,
- (2) efektivitas permasalahan yang dimunculkan,
- (3) kesesuaian atau ketepatannya dengan kebutuhan pembaca,
- (4) tingkat kekohesifan gramatika dan leksikal serta kekoherensiannya secara keseluruhan, dan
- (5) keefektipan penggunaan piranti retoriknya

Kelemahan teknik ini terletak pada kelelahan penyekor, pengetahuan sebelumnya, dan perubahan standar dari satu karangan ke karangan yang lain. Kelebihannya terletak pada kemampuannya untuk menggambarkan kemampuan menulis sebagai suatu keutuhan.

Dalam penyekoran secara holistik, guru membaca tulisan siswa untuk memperoleh kesan umum dan menyeluruh. Atas dasar kesan umum itu, guru menjeniskan karangan (siswa) ke dalam tiga, empat, lima atau enam tumpukan (bundelan) dari yang kuat sampai yang lemah. Kemudian dari setiap tumpukan karangan tersebut, guru memberikan skor numberial atau huruf.

Pada penyekoran cara ini fokus (asesmen) diarahkan pada performasi tulisan siswa secara holistik (menyeluruh/keseluruhan), bukan pada aspek-aspek tertentu karangan siswa seperti isi organisasi, kapitalisasi, punctuation dan sebagainya. Itulah sebabnya, penyekoran cara ini tidak cocok untuk mengukur “aplikasi khusus” keterampilan menulis siswa.

2. Penyekoran Analistik (*Analytic Scoring*)

Teknik penyekoran *analitik* merupakan teknik penyekoran karangan yang dilakukan dengan cara penyekoran dikenakan pada komponen-komponen pembentuk karangan dengan melakukan penghitungan secara rinci kesalahan-kesalahan yang ada dalam karangan. Komponen-komponen pembentuk karangan yang dimaksud meliputi: judul, gagasan, organisasi gagasan (kesatuan, kepaduan, kelogisan), penggunaan struktur, pemilihan diksi, tanda baca dan ejaan. Kelebihan teknik penyekoran ini terletak pada kemungkinannya untuk dapat menilai semua komponen yang mendukung kemampuan mengarang secara rinci. Kelemahannya terletak pada kesulitan untuk mengkuantifikasikan hasil penyekoran setiap komponen.

Penyekoran Analistik (PA) mula-mula dikembangkan oleh Rul Diederich (dalam Resmini dkk.,1995) untuk sekolah tinggi dan mahasiswa college. Menurutnya tampilan (performasi)

dibedakan atas (i) “general merit”, dan (ii) unsur mekanik. Ciri khusus “general merit” berkaitan dengan (a) ide, (b) organisasi, (c) susunan data, dan (d) cita rasa/selera. Sedangkan unsur mekanik terdiri atas penggunaan (a) struktur kalimat, (b) punctuation dan kapitalisasi, (c) ejaan, dan (d) kerapian tulisan (tangan). Dua kategori menurut Diederich itu dapat dibandingkan dengan dua kategori tulisan yakni (a) isi, (b) mekanikal (mechanics) seperti yang biasa kita kenal.

Sistem penyekoran analistik (PA) untuk karangan siswa SD dapat diadaptasikan dari skala Diederich di atas. Untuk itu, tulisan siswa (SD) yang baik dipisahkan ke dalam 4 kategori yaitu (a) ide, (b) organisasi, (c) gaya, dan (d) mekanika (mekanik).

Selanjutnya, nilai persentase untuk 4 kategori tersebut dilakukan dengan dua cara, yakni (a) masing-masing kategori diberi nilai persentase 25%, dan (b) tiga kategori pertama 30% dan kategori terakhir 10%. Sistem Penyekoran Analistik (SPA) untuk karangan siswa SD dapat dilihat dalam dua contoh tabel berikut.

3. Teknik penyekoran *unsur-unsur yang diutamakan*

Teknik penyekoran *unsur-unsur yang diutamakan* merupakan teknik penyekoran karangan yang dilakukan dengan cara penyekoran secara keseluruhan yang didasarkan pada unsur atau komponen tertentu yang diutamakan dalam suatu karangan. Misalnya, komponen struktur, kosa kata, gaya, isi, atau organisasi. Kelebihan teknik penyekoran ini terletak pada kemungkinannya untuk memusatkan penilaian terhadap aspek kemampuan yang diukur. Kelemahannya, kemungkinan dapat terjadi adanya komponen penting dalam mengarang yang tidak diukur.

4. Ciri Utama Penyekoran (*Primary trait scoring*)

Ciri utama penyekoran antara lain aktivitas yang dilakukan adalah (i) guru memfokuskan pada tulisan tertentu kemampuan retorik tertentu dalam karangan, (ii) penyekoran bergantung pada bentuk tulisan dan audien (pembaca) yang dituju.

Selanjutnya dikatakan bahwa ciri utama asesmen didasarkan pada dua gagasan yaitu: (i) pertama, bahwa karangan merupakan penggunaan bentuk tulisan secara khusus untuk fungsi dan audien yang khusus pula, (ii) bahwa tulisan harus dinilai menurut kriteria situasi yang berciri khusus.

Untuk itu langkah-langkah penyekoran adalah (i) menentukan ciri utama/ yang esensial tulisan untuk diskor, (ii) mengembangkan petunjuk penyekoran berupa daftar ciri utama tulisan yang digunakan untuk pemberian skor. Petunjuk penyekoran tersebut dibagikan kepada siswa sebelum mereka melakukan aktivitas menulis. Dengan demikian, kriteria asesmen yang digunakan diketahui siswa.

5. Analisis Kesalahan (*Error Analysis*)

Untuk mengukur kualitas tulisan siswa tidak cukup hanya dengan mengidentifikasi dan menghitung jumlah kesalahan pada karangan siswa, tetapi lebih daripada itu perlu menganalisis tipe-tipe kesalahannya. Dalam menulis, kesalahan berbahasa dilakukan dalam asesmen konferensi. Melalui aktifitas itu siswa memberikan alasan dan tanggapan pada karangannya. Siswa sering melakukan “*self koreksi*” (*reread*).

Sebagai bandingan, S.P. Corder membedakan tiga macam kesalahan yang dibuat oleh penutur B2, yaitu: (a) lapses, (b) error, dan (c) mistake, disamping itu dibedakan 4 taksonomi kesalahan berbahasa yaitu (a) taksonomi kategori permulaan (b) taksonomi komparatif, (c) taksonomi kategori linguistik, (d) taksonomi afik komunikatif (Dullay, 1982).

Selanjutnya prosedur analisis kesalahan dapat mengikuti 6 langkah yakni: (a) pengumpulan data kesalahan, (b) pengidentifikasi dan pengklasifikasian kesalahan, (c) pemeringkatan kesalahan berbahasa yang ditemukan, (d) penjelasan terhadap kesalahan yang berhasil diidentifikasi, (e) pemrediksian tataran kebahasaan yang rawan salah, dan (f) pengoreksian kesalahan berbahasa. Dari prosedur itu dapat dilakukan model analisa kesalahan berbahasa yang pada prinsipnya /pokoknya terdiri atas tiga tahapan, yaitu: (a) Deskripsi kesalahan. (b) analisis kesalahan dan c) eksplorasi kesalahan. Masing-masing langkah memiliki sublangkah tersendiri.

6. Pemberian Tanggapan Tulisan Siswa (*Responding to Student Writing*)

Respon yang diberikan guru pada saat mengases karangan siswa berwujud komentar. Untuk itu ada 4 kategori komentar berkenaan dengan (a) memeriksa isi dan mekanikal karangan, (b) mengoreksi lebih banyak kesalahan yang bersifat, (c) komentar tentang kalimat, dan kesalahan struktural lain, dan (d) komentar “berupa kata kerja yang bagus” untuk mendorong siswa. Donald (1983) dan Eillen Tway (1980 a, 1980b) merekomendasikan bahwa komentar dibantukan secara lisan dalam tulisan kelompok (*writing groups*) dan pada saat konferensi. Juga dianjurkan cara membantu perkembangan tulisan siswa yaitu: (a) penggunaan pertanyaan untuk memecahkan pikiran siswa, (c) menunjukkan bagaimana mendukung pernyataan umum dengan detail, (d) menolong siswa untuk mengembangkan idenya, (c) penggunaan sastra sebagai model, dan (f) kenikmatan/keasyikan menulis serta (g) penguasaan bahasa siswa.

7. Pemberian Angka (*Assyring Grades*)

Untuk memberikan kemajuan tulisan siswa, guru menghimpun informasi dari sumber yang bervariasi. Hal itu ditempuh melalui observasi, daftar cek (*checklist*), konferensi, dan tulisan pada potofolio. Dan asesmen yang dibuat untuk tulisan mereka adalah dengan mempertimbangkan (a) hasil pemantauan informal tulisan siswa serta (b) pengaburan proses dan hasil.

LATIHAN

- A. Susunlah satu rancangan pembelajaran menulis. Selanjutnya, buatlah evaluasi proses menulis dengan menggunakan format-format evaluasi proses! Untuk dapat mengerjakan latihan ini, Anda perlu mengingat kembali materi yang berkaitan dengan:
1. Prosedur penyusunan perencanaan pembelajaran
 2. Pemahaman Kurikulum Sekolah Dasar 2004.
 3. Bentuk-bentuk format evaluasi proses menulis seperti daftar cek (*checklist*), konferensi individual, dan format asesmen diri
- B. Gunakan kembali perencanaan pembelajaran menulis yang sudah Anda buat dalam latihan pada kegiatan belajar 2, kemudian buatlah pedoman penyekoran untuk menilai hasil kemampuan menulis siswa sesuai dengan kompetensi yang dituntut dalam perencanaan

pembelajaran tersebut. Untuk melengkapi penyekoran buatlah juga format sesuai dengan bentuk penyekoran yang Anda pilih.

Untuk dapat mengerjakan latihan ini, Anda perlu mengingat kembali materi yang berkaitan dengan:

1. Perencanaan pembelajaran menulis yang sudah Anda buat pada latihan di kegiatan belajar 2.
2. Bentuk penyekoran holistic dan analitik.
3. Format-format yang digunakan dalam penyekoran holistic dan analitik.

TES FORMATIF 2

Petunjuk: Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling tepat !

1. Asesmen yang dirancang untuk melihat bagaimana siswa menulis, keputusan-keputusan apa yang mereka buat saat menulis, dan strategi-strategi apa yang mereka gunakan merupakan bentuk evaluasi...
A. Proses
B. Hasil
C. Otentik
D. Menulis
2. Berikut adalah bentuk-bentuk format yang dapat digunakan dalam evaluasi proses menulis siswa. Kecuali...
A. daftar cek (*checklist*)
B. konferensi individual
C. format asesmen diri.
D. tes menulis
3. Dalam evaluasi proses menulis, semua informasi yang berkaitan dengan aspek proses menulis yang meliputi pemilihan topik, aktifitas pramenulis, pilihan kata, aktifitas kelompok menulis, tipe-tipe revisi, konsistensi dalam mengedit, dan seberapa jauh keterlibatan siswa dalam menulis dapat diperoleh melalui...
A. Daftar cek
B. Wawancara
C. Konferensi
D. Asesmen diri
4. Dalam asesmen diri, para siswa bertanggung jawab untuk mengases tulisannya sendiri dan harus memutuskan bagian tulisan mana yang akan mereka bahas bersama guru dan teman sekelasnya dan menempatkan di dalam
A. Portofolionya
B. Kegiatan menulisnya
C. Jadwal konferensinya
D. Daftar cek yang diisinya
5. Melalui asesmen diri, keterampilan, kepercayaan diri, independensi, dan kreatifitas siswa direfleksikan melalui...
A. Evaluasi diri
B. Catatan menulis
C. Laporan Tulisan
D. Observasi
6. Penilaian yang dilakukan secara valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka dan berkesinambungan merupakan sifat dari penilaian....
A. Objektif
B. Berkesinambungan
C. Komprehensif
D. penilaian berbasis kelas

7. Penyekoran karangan yang didasarkan pada kesan secara keseluruhan dari suatu karangan merupakan penyekoran yang didasarkan pada teknik...
 - A. Teknik penyekoran secara holistik
 - B. Teknik penyekoran Analitik
 - C. Teknik penyekoran berdasarkan unsur-unsur yang diutamakan
 - D. Teknik penilaian otentik

8. Kejelasan karangan, topik, serta kecukupan pengembangan ide, efektivitas permasalahan yang dimunculkan, kesesuaian atau ketepatannya dengan kebutuhan pembaca, tingkat kekohesifan gramatika dan leksikal serta kekoherensiannya secara keseluruhan, dan keefektipan penggunaan piranti retoriknya merupakan criteria dari teknik penyekoran....
 - A. Teknik penyekoran secara holistic
 - B. Teknik penyekoran Analitik
 - C. Teknik penyekoran berdasarkan unsure-unsur yang diutamakan
 - D. Teknik penilaian otentik

9. Teknik penyekoran karangan yang dilakukan dengan cara penyekoran dikenakan pada komponen-komponen pembentuk karangan dengan melakukan penghitungan secara rinci kesalahan-kesalahan yang ada dalam karangan merupakan teknik penyekoran...
 - A. Teknik penyekoran secara holistic
 - B. Teknik penyekoran Analitik
 - C. Teknik penyekoran berdasarkan unsure-unsur yang diutamakan
 - D. Teknik penilaian otentik

10. Unsur mekanik terdiri atas penggunaan (a) struktur kalimat, (b) punctuation dan kapitalisasi, (c) ejaan, dan (d) kerapian tulisan (tangan). Dua kategori menurut Diederich itu dapat dibandingkan dengan dua kategori tulisan yakni (a) isi dan (b) mekanikal (mechanics). Berdasarkan acuan di atas, sebuah tulisan/karangan siswa SD yang baik dipisahkan ke dalam empat kategori, yaitu..
 - A. ide, organisasi, gaya, dan mekanikal
 - B. struktur kalimat, ejaan, kerapian, dan mekanikal
 - C. ide, gagasan, struktur, dan mekanikal
 - D. ide, struktur kalimat. ejaan, dan mekanikal

Cocokkan hasil jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif 2 yang ada pada bagian belakang bahan belajar mandiri ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti Tingkat Penguasaan :

90 % - 100 % = Baik Sekali

80 % - 89 % = Baik

70 % - 79 % = Cukup

< 69 % = Kurang

Kalau Anda mencapai tingkat penguasaan 80 % ke atas, Anda telah berhasil menyelesaikan bahan belajar mandiri ini. **Bagus!** Akan tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum anda kuasai.

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF

Tes Formatif 1

1. C: Integral/Komprehensif
2. C: Evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran saja
3. D: Penilaian diri
4. C: Catatan Anekdotal
5. D: Rubrik
6. A: Jurnal
7. A: Hasil tes, pengukuran, dan dari hasil penilaian
8. D: Kemampuan mengomentari tulisan orang lain
9. C: Guru dan siswa
10. B: *Close-in*

Tes Formatif 2

1. A: Proses
2. D: tes menulis
3. C: Konferensi
4. A: Portofolionya
5. A: Evaluasi diri
6. D: penilaian berbasis kelas
7. A: Teknik penyekoran secara holistik
8. A: Teknik penyekoran secara holistik
9. B: Teknik penyekoran analitik
10. A: ide, organisasi, gaya, dan mekanikal

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* Jakarta: Erlangga.
- Temple, Charles et al. 1988. *The Bigining of Writing*. Boston: Allin and Bacon, Inc.
- Kuswari, Usep. 2004. Penilaian Berbasis Kelas dalam Pengajaran Bahasa. *Bahasa dan Sastra*. Jurnal UPI, Vol.4, NO.6, April 2004.
- Omaggio, Alice C., 1986. *Teaching Lnguage in Content*. Boston: Heinle Publisher, Inc.
- Resmini, Novi. 1995. *Penerapan Teknik Asesmen Alternatif Aspek Kognitif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: IKIP Malang.
- Rofi'uddin, Ahmad. 1996. *Penilaian Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Malang: IKIP Malang.
- Tompkins, Gail E., 1994. *Teacing Writing: Balancing Process and Product*. New York: McMillan College Publishing Company.

GLOSARIUM

Asesmen : strategi pengumpulan dan penganalisisan informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan berkaitan dengan semua aspek pembelajaran.

Tujuan asesmen : untuk 1) menilai pembelajaran di kelas, 2) meningkatkan pembelajaran dan kualitas belajar siswa dan bukan sekedar menentukan skor.

Asesmen Konvensional : evaluasi terhadap suatu kemampuan (pengetahuan atau keterampilan) siswa dilakukan dengan suatu proses pengukuran terhadap kemampuan tersebut menggunakan teknik tes

Asesmen Alternatif : teknik pengukuran untuk mengevaluasi kemampuan siswa dengan menggunakan teknik pengukuran non-tes.

Asesmen Otentik : bentuk asesmen alternatif yang teknik pengukurannya meminta siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan atau menunjukkan keterampilan sebagaimana pengetahuan atau keterampilan itu dipakai dalam dunia nyata.

Asesmen Kinerja : Bentuk asesmen alternatif yang teknik pengukurannya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan berbagai situasi untuk siswa atau menciptakan berbagai situasi agar siswa dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya dalam berbagai situasi.

Tes : sejumlah tugas yang harus dikerjakan testi

Pengukuran : proses pengenaaan angka terhadap benda atau gejala untuk melukiskan tentang tingkah laku testi ke dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan alat yang dinamakan tes.